

ABSTRAK

Permasalahan Covid-19 telah merenggut korban nyawa manusia. Penyebaran virus corona begitu cepat dan luas, sehingga pemerintah menerapkan PSBB dengan tujuan memutus mata rantai penyebarannya. Akibatnya, jemaat tidak hanya terpapar Covid-19 tetapi terdampak secara ekonomis. Masalah ini dialami oleh banyak orang, termasuk warga Jemaat GMIT Imanuel Ponain-Klasis Amarasi dan Jemaat GMIT Moria Liliba-Klasis Kota Kupang Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengalaman penyintas Covid-19 maupun warga jemaat yang terdampak secara ekonomis (di-PHK, macet usaha, dan pemberhentian sementara). Yang kemudian bisa menjadi motivasi bagi pelayanan di dua jemaat ke depan melalui refleksi teologis penulis. Agar mencapai tujuan di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik wawancara, dokumen, dan pengamatan.

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang bela rasa menurut Joas Adiprasetya, pengharapan dan solidaritas menurut Jurgen Moltmann, diakonia transformatif Paulo Freire, dan teologi pembebasan menurut Gustavo Gutierrez. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kepedulian gereja bagi penyintas Covid-19 dan jemaat yang terdampak secara ekonomi di masa pandemi Covid-19, serta memberikan sumbangsih bagi pelayanan GMIT Imanuel Ponain dan GMIT Moria Liliba dalam melaksanakan pelayanannya.

Kata kunci: Covid-19, Penyintas, Dampak secara Ekonomi, Kepedulian, Harapan, Solidaritas, Transformatif, Pembebasan.